

**DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN KECERDASAN EMOSI SEBAGAI  
PREDIKTOR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA  
LOLODA DI HALMAHERA UTARA****Jenny Marcela Salamor<sup>1</sup>, Sahrestia Kartianti<sup>2</sup>***Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Hein Namotemo, Tobelo, 97762**Email: [selasalamor24@gmail.com](mailto:selasalamor24@gmail.com)***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan sosial orangtua dan kecerdasan emosi sebagai prediktor prestasi akademik mahasiswa Loloda di Halmahera Utara. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *saturation sampling* dengan subjek penelitian yang berjumlah 70 mahasiswa dan mahasiswi Loloda yang berada di Halmahera Utara. Variabel dukungan sosial orangtua diukur dengan menggunakan Skala Dukungan Sosial Orangtua yang berjumlah 47 aitem dan variabel kecerdasan emosi diukur dengan menggunakan Skala Kecerdasan Emosi yang terdiri dari 50 aitem. Analisis data dengan menggunakan Teknik Analisis Regresi Berganda dan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.659 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,198 dengan signifikansi ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial orangtua dan kecerdasan emosi secara simultan tidak menjadi prediktor terhadap prestasi akademik mahasiswa Loloda di Halmahera Utara.

Kata Kunci : Dukungan Sosial Orangtua; Kecerdasan Emosi; Prestasi Akademik

**Abstract**

*This study aims to determine parental social support and emotional intelligence as predictors of Loloda student academic achievement in North Halmahera. In this study using techniques saturation sampling with 70 research subjects Loloda students in North Halmahera. Parents' social support variables were measured using the Parent's Social Support Scale totaling 47 items and the emotional intelligence variable was measured using the Emotional Intelligence Scale which consisted of 50 items. Data analysis using Multiple Regression Analysis Techniques and obtained  $F_{count}$  value of 1,659 with a significance level of 0.198 with significance ( $p < 0.05$ ). The results showed that parents' social support and emotional intelligence simultaneously were not predictors of Loloda students' academic achievement in North Halmahera.*

**Keywords:** *parental social support; emotional intelligence; academic achievement*

**1. PENDAHULUAN**

Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi akademik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi akademik merupakan output dari proses belajar. Suryabrata (dalam Puspitasari, 2013) menyatakan bahwa prestasi akademik sebagai penilaian sejauh manakah individu belajar dan berlatih dengan sengaja. Tiga aspek dari prestasi akademik menurut Nasutian (dalam Mintabae, 2011) terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi akademik menurut Crow dan Crow (dalam Nuthanap, 2007) adalah sejauh mana seorang pelajar

meraih prestasi yang tercermin dari keterampilan dan pengetahuan yang telah disampaikan padanya. Lawrence (dalam Yusuf, 2011) menyatakan bahwa untuk mengklasifikasikan prestasi dapat dilakukan dengan menunjukkan indeks prestasi akademik seseorang (IPK). Pascarella dan Terenzini (dalam Kuh dkk, 2008) menyimpulkan bahwa nilai kuliah merupakan indikator terbaik untuk ketekunan, tingkat kelulusan dan pendaftaran dijenjang selanjutnya. Banyak variabel baik dari dalam maupun dari luar yang dapat memengaruhi kualitas prestasi akademik seseorang. Diantaranya adalah faktor individu itu sendiri, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor teman sebaya (Farooq dkk, 2011).

Shute dkk (2011) menyatakan bahwa hal penting dalam mengidentifikasi tingkat prestasi akademik

seseorang adalah dengan menentukan bagaimana keterlibatan orangtua dalam memengaruhi prestasi seseorang. Selama beberapa tahun terakhir sejumlah studi telah menunjukkan bahwa performa akademik sangat bergantung pada faktor-faktor di luar tempat individu belajar (Kristjánsson dan Sigfúsdóttir, 2009). Prestasi akademik tidak didasarkan hanya pada proses pendidikan namun juga terkait dengan faktor di mana remaja tinggal, dukungan yang mereka terima, dukungan teman sebaya dan gaya hidup seseorang di tempat yang berbeda. Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor penentu yang berpengaruh pada prestasi akademik adalah dukungan sosial orangtua (Rensi dan Sugiarti, 2010, Emerald dan Kristiana, 2017). Sarason, Sarason dan Pierce (dalam Baron dan Byrne, 2005) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan fisik dan psikologi yang diberikan oleh orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Khajehpur dan Ghazvini (2011) menyatakan bahwa anak yang orangtuanya memiliki keterlibatan tinggi cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik dibandingkan anak yang orangtuanya mempunyai keterlibatan yang rendah. Corner dan Barnard dalam Grolncik (2009), menyatakan bahwa anak yang orangtuanya memiliki keterlibatan yang tinggi lebih sedikit mengalami masalah perilaku dan rendahnya angka putus sekolah.

Loloda Kepulauan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara. Dari beberapa kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara, Loloda memiliki sumber daya manusia yang memadai. Masyarakat Loloda bekerja keras untuk menyekolahkan anak-anak mereka agar mendapatkan pendidikan yang baik. Data di lapangan menyebutkan bahwa dari setiap keluarga yang ada di Loloda, setidaknya satu anak harus melanjutkan studi minimal setingkat sarjana. Orangtua memberikan dukungan tersebut dengan melanjutkan studi S1 meskipun hanya berkuliah di Kabupaten Halmahera Utara yang memiliki beberapa perguruan tinggi. Mahasiswa Loloda yang menuntut ilmu di Kabupaten Halmahera Utara berkisar 200 mahasiswa yang terangkum dalam beberapa perguruan tinggi di Halmahera Utara. Keadaan yang jauh dari orangtua memaksa individu agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Hal inilah yang memacu individu untuk bisa mandiri, bagaimana mengelola keadaan diri dan beradaptasi dengan lingkungan disekitar. Selain dari hal itu, dukungan orangtua baik secara fisik, mental dan materil sangat memengaruhi keadaan diri dan pencapaian prestasi ketika jauh dari orangtua.

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia masih mengedepankan nilai akademik sebagai tolak ukur keberhasilan seseorang atau yang sering kita sebut IQ (*Intelligence Quotient*). Sedangkan keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh IQ namun juga EQ (*Emotional Quotient*). Kecerdasan emosi meliputi pembelajaran tentang integritas, kejujuran, komitmen,

visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan dan keadilan. Goleman (2009) menjelaskan mengenai aspek-aspek kecerdasan emosim yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Kecerdasan emosi dan dukungan sosial dari orangtua merupakan beberapa faktor yang sekiranya dapat membantu mahasiswa yang berkuliah jauh dari daerah asal untuk meraih prestasi akademik yang baik. Beberapa hasil penelitian terkait kecerdasan emosi dan dukungan sosial serta prestasi akademik lebih banyak dikaji pada tingkat Sekolah Menengah Atas (Purwati dan Nurhasanah, 2016; Silen, 2014; Purnama, 2016; Maswarni, 2015). Dengan menelaah dari sudut pandang yang berbeda dan kajian yang lebih luas pada subjek di perguruan tinggi yang ada di Halmahera Utara dan untuk mengkaji pengaruh dukungan sosial orangtua dan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa Loloda di Kabupaten Halmahera Utara, topik ini merupakan topik yang cukup menarik untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji mengenai pengaruh dukungan sosial orangtua dan kecerdasan emosi sebagai prediktor prestasi akademik mahasiswa Loloda di Kabupaten Halmahera Utara

## **2. METODE PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan sosial orangtua dan kecerdasan emosi sebagai variabel bebas dan prestasi akademik sebagai variabel terikat. Metode pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran psikologi. Dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala dukungan sosial orangtua (47 aitem,  $\alpha = 0,796$ ) dan skala kecerdasan emosional (50 aitem,  $\alpha=0,991$ ) sedangkan prestasi akademik diukur menggunakan nilai IPK mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Loloda yang berkuliah di beberapa perguruan tinggi di Kabupaten Halmahera Utara. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *saturation sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2011). Uji asumsi klasik juga dilakukan di dalam penelitian ini dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linearitas dan uji heteroskedasitas. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dukungan sosial orangtua dan kecerdasan emosi secara simultan menjadi prediktor prestasi akademik mahasiswa Loloda di Kabupaten Halmahera Utara. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS for windows versi 16.00

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

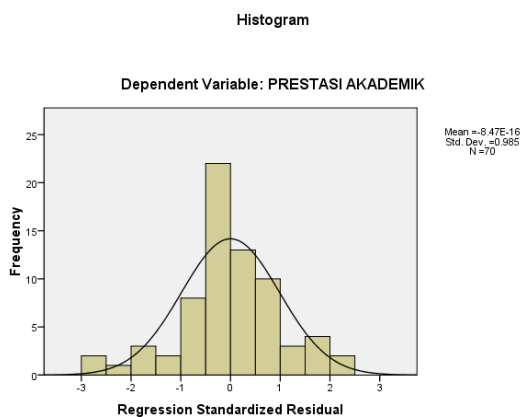
Dalam penelitian ini dilakukan validitas skala

berupa validitas konstrak yang meliputi *face validity* dan validitas isi. *Face validity* dimaksudkan adalah skala psikologi bukan sekedar kumpulan aitem-aitem yang diberkas menjadi satu. Dari segi penampilan skala harus dikemas dalam bentuk yang berwibawa sehingga mampu menimbulkan respek dan apresiasi dari pihak respondennya (Azwar, 2012). Sedangkan validitas isi merupakan keputusan mengenai keselarasan atau relevansi aitem dengan tujuan ukur skala ini didasarkan hanya pada penilaian penulis sendiri, tetapi juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgment*). Apabila sebagian besar penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan, maka aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas isi skala (Azwar, 2012).

Uji reliabilitas pada skala dukungan sosial orangtua dalam penelitian ini didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,796 dengan jumlah subjek 70 mahasiswa dengan jumlah aitem sebanyak 47 aitem. Sedangkan uji reliabilitas pada skala kecerdasan emosi didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,991 dengan jumlah aitem sebanyak 50 item dan jumlah subjek sebanyak 70 mahasiswa.

Dari hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 16.00 di dapatkan nilai minimum dari dukungan sosial orangtua adalah 115 dan nilai maksimum adalah 152 dengan rata-rata sebesar 130,89 dengan standar deviasi 9.083. Selanjutnya kecerdasan emosi mempunyai rata-rata sebesar 128,79, dengan standar deviasi 8,468 serta nilai minimum sebesar 115, nilai maksimum sebesar 161, dan prestasi akademik mempunyai rata-rata sebesar 3,07 dengan standar deviasi 0,31 dengan nilai minimum sebesar 2,26 dan nilai maksimum 3,78.

Uji normalitas tampak pada gambar Histogram dibawah ini:



Gambar 1.1. Grafik Histogram

Dari gambar grafik Histogram di atas tampak residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau kiri. Nilai KSZ dari hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 0,803 dan *asympt.sig. (2 tailed)* sebesar 0,539 dimana  $p > 0,05$  maka disebutkan bahwa nilai normal dan memenuhi

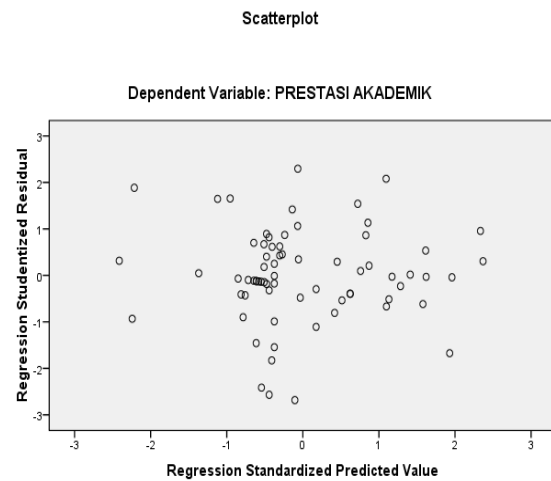
asumsi untuk menggunakan analisis regresi.

Tabel 1.1.  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30569527
Parameters <sup>a</sup>		
Most Extreme	Absolute	.096
	Positive	.055
Differences	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.539

a. Test distribution is Normal.

Uji linearitas dengan analisis varian antara dukungan sosial orangtua dan prestasi akademik diketahui nilai F beda sebesar 1.188,  $\text{sig} = 0,303$  dengan  $p > 0.05$ , maka dapat disebutkan bahwa dukungan sosial orangtua dan prestasi akademik memiliki hubungan linear. Sedangkan untuk uji analisis varians kecerdasan emosi dan prestasi akademik diketahui nilai F beda 1.238,  $\text{sig} = 0,264$  dengan  $p > 0.05$ . Pengujian multikolinearitas didapatkan hasil variabel dukungan sosial orangtua dan kecerdasan emosi memiliki nilai VIF sebesar 1.007 dan nilai *tolerance* sebesar 0.993. Dengan demikian kedua variabel mempunyai nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0.10$ . Model regresi yang baik yaitu bebas dari multikolinieritas, dengan memiliki nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0.10$ .



Gambar 1.2. Hasil uji heteroskedasitas

Dari gambar 1.2. dapat dilihat ada tidaknya gejala heteroskedasitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas dan model regresi dapat digunakan (Santoso, 2000). Dengan demikian model regresi layak dipakai untuk memprediksi prestasi akademik.

Tabel 1.1. Hasil Uji ANOVA

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.319	2	.160	1.659	.198 <sup>a</sup>
	Residual	6.448	67	.096		
	Total	6.767	69			

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSI, DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA

b. Dependent Variable: PRESTASI AKADEMIK

Dari tabel 1.1 uji anova atau F tes diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.659 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,198. Oleh karena probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi prestasi akademik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua (X1) dan kecerdasan emosi (X2) secara simultan tidak menjadi prediktor prestasi akademik.

Dari hasil output SPSS windows versi 16.00 nilai R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,047 yang menunjukkan bahwa 4,7% dari variasi yang terjadi pada prestasi akademik dapat dijelaskan oleh variasi dukungan sosial orangtua dan kecerdasan emosi, sedangkan sisanya yaitu 95,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini karena berada di luar jangkauan penelitian.

Dalam beberapa tahun terakhir sejumlah studi juga menunjukkan bahwa prestasi akademik sangat bergantung pada faktor-faktor di luar tempat individu belajar. Prestasi akademik tidak didasarkan hanya pada proses pendidikan namun juga terkait dengan faktor di mana remaja tinggal, dukungan yang mereka terima, dukungan teman sebaya dan gaya hidup seseorang di tempat yang berbeda (Kristjánsson dan Sigfúsdóttir, 2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua dan kecerdasan emosi secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Loloda di Halmahera Utara. Ditinjau dari faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi akademik, dapat dilihat bahwa prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial orangtua saja. Namun beberapa faktor lain seperti faktor personal, dukungan sosial teman sebaya, hubungan dengan universitas, faktor akademik dan ekonomi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi mahasiswa (Mersha dkk, 2013). Hasil R square yang menunjukkan bahwa hanya 4,7% dari variasi yang terjadi pada prestasi akademik dapat dijelaskan oleh variasi dukungan sosial orangtua dan kecerdasan emosi. Variasi yang sangat kecil sedangkan 95,3% variasi lainnya belum tercover dalam penelitian ini. Masih terdapat banyak variabel lain yang dapat diteliti dan mampu menjelaskan variasi yang lebih luas dari prestasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilianto (2018) menyatakan bahwa dukungan sosial tidak memiliki

pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh faktor lain selain dari dukungan sosial orangtua, yaitu dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri sendiri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Irmawati, Tayeb dan Idris (2018) juga menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa tidak adanya korelasi antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Adjani dan Adam (2013) yang dilakukan pada mahasiswa yang menempuh mata kuliah pengantar akuntansi mendapatkan hasil bahwa variabel pengalaman belajar dan motivasi belajarlah yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Faktor utama yang menentukan prestasi belajar seorang mahasiswa adalah faktor individu yang bersangkutan. Olatoye dkk (2010) memperoleh hasil penelitian yang sedikit kontras dimana penelitian dilakukan pada mahasiswa bisnis administrasi di sebuah Universitas di Nigeria. Hasilnya adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap prestasi akademik serta tidak ada perbedaan tingkat prestasi akademik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Dengan beberapa penelitian pendukung lainnya yang menyatakan hasil bahwa dukungan sosial orangtua dan kecerdasan emosi tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik, maka kita perlu melihat kembali tentang berbagai dukungan sosial yang diterima dan kecerdasan emosi individu.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial orangtua dan kecerdasan emosi secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Loloda di Halmahera Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang memengaruhi prestasi akademik sebesar 95,3%. Banyak faktor yang memengaruhi prestasi akademik yang belum diteliti lebih lanjut. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih jauh penelitian ini dengan mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi akademik khususnya di mahasiswa Loloda di Halmahera Utara. Hasil pengembangan faktor lain seperti dukungan sosial teman sebaya, cara belajar, faktor personal, pengalaman belajar dan motivasi belajar diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian ini khususnya dalam ruang lingkup psikologi pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aprilianto, R., I. (2018). Pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*,



- 1(3).
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Emeralda, G. N., Kriatiana, I. F. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Empati* (3), 154-159.
- Farooq, S. M., Chaundhry, H. A., Shafiq, M., & Berhanu, G. (2011). Factors affecting students' quality of academic performance: A case of secondary school level. *Journal of Quality and Technology Management*, 7(2), 01-14.
- Irmawati., Tayeb, T., & Iris, R. (2016). Hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin pada jurusan pendidikan matematika UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 4(2), 156-170.
- Kuh, G. D., Cruce, T. M., Shoup, R., & Kinzie, J. (2008). Unmasking the effects of student engagement on first-year college grades and persistence. *The Journal of Higher Education*, 79(5), 540-563.
- Kristjánsson, L. A., & Sigfúsdóttir, D. I. (2009). The role of parental support, parental monitoring and time spent with parents in adolescent academic achievement in Iceland: A structural model of gender differences. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 53(5), 481-496.
- Maswarni. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa semester III Universitas Pamulang, Tangerang Selatan). *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 2(2), 106-131.
- Mersha, Y., Bishaw, A., & Tegegne, F. (2013). Factors affecting female students' academic achievement at Bahir Dar University. *Journal of International Cooperation in Education*, 15(3), 135-148.
- Mintabae, K. M. (2010). Dukungan sosial orangtua dan konsep diri dengan motivasi berprestasi ditinjau dari jenis kelamin. Tesis master yang tidak dipublikasikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Nuthanap, G. (2007). Gender analysis of academic achievement among high school students. Tesis master yang dipublikasikan, University of Agricultural Sciences.
- Puspitasari, W. (2013). Hubungan antara manajemen waktu dan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja. Diakses dari [journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/download/1571/909](http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/download/1571/909)
- Purnama, I., M. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematik di SMAN Jakarta Selatan. *Jurnal Formatif*, 6(3), 233-245.
- Purwati, & Nurhasanah. (2016). Deskripsi pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika UNIPA. *Pancaran*, 5(4), 169-178.
- Rensi, & Sugiarti. L. R., Dukungan sosial, konsep diri dan prestasi belajar siswa SMP Kristen YSKI Semarang. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 148-153.
- Shute, J. V., Hansen, G. E., Underwood, S. J., & Razzouk, R. (2011). A review of the relationship between parental involvement and secondary school students' academic achievement. *Educational Research International*. Diakses dari <http://www.hindawi.com/journals/edu/2011/915326/>
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. (2011). Inter-relationship among academic performance, academic achievement and learning outcomes. Diakses dari [http://www.musero.org.ng/publications/inter-relationship\\_among\\_academic\\_performance\\_academic\\_achievement\\_learning\\_outcomes.pdf](http://www.musero.org.ng/publications/inter-relationship_among_academic_performance_academic_achievement_learning_outcomes.pdf)